

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya merupakan serangkaian cara yang disusun secara sistematis, logis, rasional, dan terarah oleh seorang peneliti, baik sebelum, saat, maupun setelah proses pengumpulan data, dengan tujuan untuk memberikan jawaban ilmiah terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan.¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana diketahui bahwa penelitian dalam ilmu pengetahuan yang bersifat *empirik* pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran sehingga penulis menggunakan jenis penelitian tersebut sebagai alat untuk mengkaji pembacaan ayat-ayat pilihan dalam tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dan studi kasus. Fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan ke Jorong Simancuang untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang tersebut. Sedangkan studi kasus adalah salah satu jenis

¹Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Pres Yogyakarta, 2015). Hal. 109

penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap bagaimana program, kejadian, proses, dan aktivitas masyarakat ketika tradisi *mambantai turun ka sawah* yang ada di Jorong Simancuang.²

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi tempat atau daerah yang akan diteliti, yaitunya sebatas wilayah Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan yang merupakan lokasi tempat yang akan penulis teliti. Pada penelitian ini penulis akan meneliti langsung ke lokasi terkait dengan pembacaan ayat-ayat pilihan dalam tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

C. Sumber Data

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitian dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang ini adalah data yang penulis peroleh dari masyarakat Jorong Simancuang, baik itu dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh

²Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. ke-4, hal. 25

dari literatur-literatur atau dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto-foto, rekaman dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.³ Adapun yang termasuk kedalam dua kelompok data tersebut yaitu;

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.⁴ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari masyarakat Jorong Simancuang khususnya tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *mambantai turun ka sawah* tersebut.

2. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah data yang diperoleh literature-literatur atau dokumen-dokumen seperti audio visual, catatan, buku-buku serta dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada responden bagaimana sejarah adanya, bagaimana

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Cet. Ke-15, hal. 21-22

⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 87

pandangan masyarakat, bagaimana resepsi fungsional dan bagaimana prosesnya dari tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang. Dalam hal ini mendatangi langsung tokoh adat, agama atau informan setempat untuk bertanya secara langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan tradisi tersebut.⁵

Jenis wawancara yang penulis pilih dalam memperoleh data adalah wawancara terbuka yaitu teknik wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dan teknik ini tidak terikat oleh sistematika daftar pertanyaan tertentu, sehingga pewawancara bisa secara bebas mengembangkan wawancaranya.⁶

Adapun orang-orang yang di wawancarai adalah beberapa informan yang mengetahui seluk beluk tradisi *mambantai turun ka sawah* seperti tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama atau masyarakat yang ikut terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang di sesuaikan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada hal ini peneliti memilih informan yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan mampu memberikan

⁵ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 15

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Cet. Ke-15, hal. 270

informasi yang bisa dikembangkan lebih lanjut untuk mendapatkan data.

2. Teknik observasi

Penulis melakukan pengamatan awal secara langsung ke lokasi objek penelitian untuk melihat dari dekat fenomenologis pembacaan ayat-ayat pilihan dalam tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Penulis melakukan observasi terhadap Jorong Simancuang dan melihat bagaimana psosesi dan resepsi fungsional dalam tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang.

Alasan penulis menggunakan teknik ini adalah agar mendapatkan informasi yang menyeluruh tentang seluk beluk objek penelitian sehingga apa yang penulis temukan dalam penelitian ini dapat lebih mendekati pada kondisi objek penelitian. Teknik ini juga bertujuan untuk melihat langsung bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi *mambantai turun ka sawah* di Jorong Simancuang Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

3. Studi dokumen

Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menganalisis dokumen baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental yang memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam pengumpulan data, penulis juga menggunakan teknik ini untuk

mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan tradisi *mambantai turun ka sawah* tersebut sehingga informasi yang diperoleh bersifat ilmiah dan valid.

E. Analisis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.

Dalam menganalisis data penulis membaginya menjadi dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah lebih penulis tekankan pada masyarakat Jorong Simancuang dan data sekundernya yaitu literature-literatur terkait dengan dokumen-dokumen yang ada pada tradisi tersebut. Setelah data penelitian dikumpulkan di lokasi penelitian dan studi pustaka yang dilakukan maka langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah memeriksa kembali secara cermat data yang didapatkan dan dikumpulkan di lapangan, jika ada yang terjawab kurang jelas dan sebagainya maka harus diulang ke lapangan kembali agar datanya lebih valid.

b. Penganalisaan data

Penganalisaan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana data dari hasil yang sudah ada pada tahap sebelumnya.

c. Penyajian data

Penyajian data diikuti setelah proses pengumpulan data yang saling berhubungan untuk diolah lebih lanjut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari data tersebut.